

PENANGANAN PERILAKU BULLYING TEMAN SEBAYA MENGUNAKAN ANALISIS TRANSAKSIONAL DAN KONSELING ISLAM DI MTS PUTRA AL-ISHLAHUDDINY

SYAMSUL HADI

HILYATUN ZUHRIANA

UIN Mataram

Email: syamsulhadi@uinmataram.ac.id

Email: zohriana@gmail.com

Abstract: Fenomena pada penelitian ini berupa perilaku bullying siswa di dunia pendidikan khususnya di Mts Putra Al-Ishlahuddiny. Bentuk perilaku bullying yang terjadi antar siswa Mts Putra Al-Ishlahuddiny seperti mengejek, memukul, menendang, menyuruh-nyuruh seperti penguasa, dan meminta uang secara paksa. Pendekatan dalam Penanganan yang diberikan oleh Guru BK dalam meminimalisir perilaku bullying siswa di Mts Putra Al-Ishlahuddiny dengan pendekatan konseling Analisis Transaksional dan Konseling Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaku bullying memiliki kesadaran akan kesalahannya sehingga perilaku bullying berkurang.

Keywords: Konseling Islam, Konseling Analisis Transaksional, Bullying

Abstrak: The phenomenon in this study is the bullying behavior of students in the world of education, especially at MTs Putra Al-Ishlahuddiny. The forms of bullying that occurred among students of Mts Putra Al-Ishlahuddiny were mocking, hitting, kicking, ordering like a ruler, and asking for money by force. Approach in handling given by the counseling teacher in minimizing the bullying behavior of students at Mts Putra Al-Ishlahuddiny with the Transnational Analysis and Islamic Counseling approach. This study used qualitative research methods. The results showed that bullying perpetrators had an awareness of their mistakes so that bullying behavior was reduced.

Kata Kunci: Konseling Islam, Konseling Analisis Transaksional, Bullying

A. Pendahuluan

Bullying adalah perilaku yang disengaja yang menyebabkan orang lain terganggu baik melalui kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara-cara halus seperti manipulasi.¹ Menurut Geldard, bentuk perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan.²

Beberapa tahun terakhir perilaku *bullying* dikalangan anak usia sebaya semakin sering terjadi terutama di lingkungan sekolah. Sekolah bertanggung jawab dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan tindakan kurang terpuji seperti *bullying*. Anak usia sekolah cenderung banyak menimbulkan konflik karena kurang mampu mengendalikan emosinya, yang biasanya ditandai dengan emosi marah. Marah merupakan posisi dimana salah satu pihak merasa tidak nyaman (posisi *not oke*). Anak yang tidak dapat mengendalikan emosinya cenderung bertindak agresif ketika berada pada posisi *not oke*, seperti memukul,

menendang, mengejek, berkata-kata kasar, dan lain-lain.

Mts Putra Al-Ishlahuddiny merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Lombok Barat. Di lingkungan pesantren perilaku *bullying* sering kali terjadi. Tak terkecuali di Mts Putra Al-Ishlahuddiny, oleh sebab itu guru BK di Mts Putra Al-Ishlahuddiny memberikan layanan konseling kepada siswanya untuk meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di Mts Putra Al-Ishlahuddiny. *Bullying* yang paling banyak terjadi yakni dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, ejek-ejekan nama panggilan, menyebar gosip melalui situs jejaring sosial, menginjak kaki dengan sengaja, menyenggol bahu dengan sengaja, perpeloncoan dengan teman, aksi senioritas dan bahkan perkelahian antar siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti ke Mts Putra Al-Ishlahuddiny, peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK dan salah satu santri disana. Guru BK mengatakan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan di pondok lebih ekstrim dari sekolah-sekolah umum lainnya. Hal ini dikarenakan santri yang pernah menjadi korban *bullying* melakukan hal yang sama terhadap santri yang lebih kecil. Tindakan *bullying* yang sering terjadi di Mts Putra Al-Ishlahuddiny antara lain aksi pemalakan, menyuruh-nyuruh seolah dia menjadi penguasa disana, mengejek nama orang tua, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai, menendang, dan mempermalukan temannya di depan teman-temannya yang lain. Terlebih lagi di asrama putra Al-Ishlahuddiny yang menggabungkan santri junior dan santri senior dalam satu gurfah (kamar).

Peran guru dalam menekan perilaku *bullying* dapat diberikan dengan memberikan layanan informasi

1 Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling*, (Bandung, Rafika Aditama, 2013). hlm 38

2 *Ibid.* hlm. 47

sebagai layanan yang lebih dominan diberikan dilanjutkan dengan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok serta pemberian layanan konseling individu.³ Bullying merupakan perilaku agresif anak yang dilakukan secara terus menerus kepada teman (korban). Ada beberapa faktor penyebab terjadinya bullying di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal anak dengan orangtua (pola asuh), peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah.⁴ Junika Dkk juga menyatakan bahwa salah satu factor seorang anak menjadi pelaku bullying berasal dari keluarga, yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.⁵

Selain itu, santri-santri saling melindungi temannya ketika melakukan kesalahan sehingga mudabbir (pengurus) tidak mengetahui perilaku tidak baik santrinya. Wawancara seorang santri berinisial ZH mengatakan bahwa tindakan *bullying* sering terjadi di kalangan santri yakni antara santri baru dan santri lama. Santri tersebut juga mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu seperti meminta uang secara paksa dan jika tidak ada maka santri itu biasanya memukul, mengejek, menyuruh-nyuruh, mengambil hak orang lain tanpa rasa malu dan dengan terpaksa diberikan. Berdasarkan hasil wawancara awal,

3 Ilfajri Yenes, Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (studi deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pasung). Jurnal Konselor, Volue 05, No 2 Juni 2016. Hlm. 116

4 Novi Herawati & Deharnita, Gambaran Faktor-faktor Penyebab terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. Jurnal Keperawatan, Volume 15, No 1, Maret 2019. Hlm. 60

5 Junita et.al, Kondisi Emosi Pelaku Bullying (Studi Kasus pada Siswa kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta), Insight Jurnal. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 4, No. 2, 2015.

sekitar 50 dari 500 siswa di Mts Putra yang melakukan tindakan *bullying* kepada temannya.

Mts Putra Al-Ishlahuddiny memberikan layanan konseling dengan pendekatan konseling analisis transaksional dan konseling Islam untuk mengurangi terjadinya perilaku *bullying*. Salah satu tehnik yang sering diterapkan dalam konseling kelompok di Mts Putra Al-Ishlahuddiny yakni tehnik bermain peran. Dalam permainan peran, siswa atau anggota dalam konseling kelompok tersebut akan memainkan peran sebagai perwakilan ego yang menjadi sumber masalah, siswa pelaku *bullying* bisa saja memainkan peran sebagai siswa korban *bullying*. Dengan demikian, siswa yang menjadi pelaku *bullying* akan memiliki kesadaran dan mulai bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya. Dengan konseling Islam akan membawa siswa pada nilai-nilai keislaman dan dapat meningkatkan ketakwaan pada Allah swt sehingga siswa dapat menyadari posisinya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah yang bertanggung jawab. Apabila internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist telah tercapai dan fitrah beragama berkembang secara optimal maka individu akan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, manusia, dan alam.⁶

Analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang.⁷ Analisis transaksional adalah pendekatan behavior-kognitif yang berasumsi setiap pribadi memiliki potensi untuk memilih dan

6 Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, 2010) hlm 23.

7 Gerald Corey..., hlm 154.

mengarahkan ulang atau membentuk ulang nasibnya sendiri.⁸ Kata transaksi sebenarnya mengacu pada proses pertukaran dalam suatu hubungan. Analisis transaksional menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis meliputi bagaimana bentuk, cara, dan isi dari komunikasi mereka. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi berlangsung secara tepat dan wajar.

Konseling Islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama yakni al-quran dan hadist. Konseling islami yaitu konseling yang tujuan dan cara kerjanya berlandaskan agama islam.⁹ Konseling ini merupakan proses motivasional kepada individu agar memiliki kesadaran untuk *comeback to religion*. Konseling islami bertujuan agar individu mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, individu khususnya pelaku *bullying* dapat bertanggung jawab atas tingkah lakunya dan hidup bersama sebagai kawan yang baik dengan sesama muslim. Dan diharapkan pula agar korban *bullying* menyadari bahwa tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan sehingga dia memaafkan semua yang telah menyakitinya.

8 Lalu Abdurrahman Wahid, "Pendekatan Analisis transaksional dalam Konseling", Al-tazkiyah, Volume 5, Nomor 2, Desember 2016, hlm..., hlm. 127.

9 Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 56.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Perilaku *Bullying*

a. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying adalah perilaku yang disengaja yang menyebabkan orang lain terganggu baik melalui kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara-cara halus seperti manipulasi.¹⁰ Menurut Geldard, bentuk perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan.¹¹ Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang sengaja dilakukan untuk memenuhi keinginannya dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menganggap dirinya kuat terhadap individu atau kelompok yang dianggap lemah, dilakukan secara berulang yang dapat menghambat perkembangan emosi dan mental individu.

10 Ibid, hlm 38

11 Gerald Corey, Teori dan Praktik Konseling, (Bandung, Rafika Aditama, 2013), hlm. 47

b. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Faktor penyebab perilaku *bullying* dari dalam diri yakni jenis kelamin, tipe kepribadian, dan kepercayaan diri. Berikut faktor eksternalnya:¹²

- 1) Lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua yang permisif dapat menjadi faktor penyebab perilaku *bullying*, karena anak bebas melakukan tindakan apapun yang dia inginkan. Kurangnya kehangatan dalam keluarga dan tingkat kepedulian orang tua rendah.
- 2) Sekolah. Pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying*.
- 3) Teman Sebaya. Anak lebih sering bersama dengan teman-temannya daripada keluarganya sehingga anak mudah terpengaruhi oleh teman sebayanya.

4) Kondisi Lingkungan Sosial.

Pada sebagian remaja putri, agresi sosial terkadang dijadikan untuk menghibur diri. Terkadang juga dijadikan alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawan yang dianggap saingannya.¹³

- 5) Tayangan televisi dan penggunaan media sosial yang kurang pengawasan orang tua.

c. Pandangan Islam tentang *Bullying*

Rasulullah saw mengajarkan kepada umat Islam untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan dalam Al-Quran dan Hadist agar mereka bahagia di dunia dan akhirat. Dalam Islam perilaku *bullying* sangat dilarang karena dapat merugikan orang lain, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Firman Allah swt dalam Quran Surat al-hujurat ayat 11:

12 Ela Zain Zakiyah, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", Jurnal Penelitian dan PPM, Vol. 4, Nomor 2, Juli 2017, hlm. 327

13 Andri Priyatna, *Let's end Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 7-8

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS Al-Hujurat: 11)¹⁴

Setiap manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah swt sehingga sehingga individu tidak berhak merasa dan meninggikan dirinya di depan orang lain. Karena belum tentu yang direndahkan (*dibully*) lebih baik dari yang merendahkan (*membully*).

2. Tinjauan Tentang Analisis Transaksional

a. Pengertian Analisis Transaksional

Analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang.¹⁵ Kata transaksi sebenarnya mengacu pada proses pertukaran dalam suatu hubungan. Analisis transaksional menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis meliputi bagaimana bentuk, cara, dan isi dari komunikasi mereka. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi berlangsung secara tepat dan wajar.

b. Konsep Dasar

Berne melihat analisis transaksional sebagai sebuah

¹⁴ QS Al-Hujurat: 11

¹⁵ Gerald Corey..., hlm 154.

teori kepribadian dan interaksi sosial dan sebuah metode terapi. Berikut konsep dasar dari teori analisis transaksional, antara lain:

- 1) Konsep *ego states*. Terdapat 3 ego yang secara inheren eksis dalam diri setiap individu, yakni ego orang tua (*parent*), ego dewasa (*adult*), ego anak-anak (*child*). *Ego state* orang tua cenderung menasehati, kritik, berperilaku sesuai dgn aturan, dan lain sebagainya.¹⁶ Ego orang tua adalah bagian kepribadian yang merupakan introyeksi dari orang tua atau dari substitut orang tua.¹⁷
- 2) Posisi hidup (*life positions*). Posisi hidup ini berhubungan dengan eksistensi hidup individu karena merupakan penilaian dasar terhadap diri dan orang lain. Konsep dalam Analisis

Transaksional (AT) tentang 4 posisi dasar dalam hidup yakni: “*I’m ok - you’re ok*”; “*I’m not ok - you’re ok*”; “*I’m ok - you’re not ok*”; dan “*I’m not ok - you’re not ok*”. Posisi yang sehat adalah posisi dengan perasaan pemenang, yakni posisi *I’m ok - you’re ok*.

- 3) Membuat Keputusan Ulang. Jika anak diasuh dengan kondisional, yakni kepatuhan anak perintah dan atribusi mereka anak akan membuat keputusan sadar untuk menaati keinginan orang tua meskipun itu mengorbankan otonominya. Keputusan seperti ini cenderung dibuat selama masa prasekolah, namun karena keputusan ini anak cenderung mengambil keputusan yang berbeda dan lebih negatif.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, 130

¹⁷ Gerald Corey..., hlm. 160.

¹⁸ Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Terapi dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 249

4) Pengembangan Permainan (games). Jika anak sering memainkan peran seperti mengejek temannya, memukul ketika mainannya di pinjam, dan orang tua menganggap bahwa hal-hal seperti itu akan menghilang ketika dewasa, maka anak akan menganggap itu sebagai dukungan sosial untuknya sehingga permainan seperti itu akan terulang ketika dia melihat orang yang lebih lemah darinya.

3. Tinjauan Tentang Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Az-Zahrani mengemukakan, konseling Islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama yakni al-quran dan hadist. Konseling islami yaitu konseling yang tujuan dan

cara kerjanya berlandaskan agama islam.¹⁹ Konseling ini merupakan proses motivasional kepada individu agar memiliki kesadaran untuk *comeback to religion*. Konseling Islami bertujuan agar individu mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, individu khususnya pelaku *bullying* dapat bertanggung jawab atas tingkah lakunya dan hidup bersama sebagai kawan yang baik dengan sesama muslim. Dan diharapkan pula agar korban *bullying* menyadari bahwa tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan sehingga dia memaafkan semua yang telah menyakitinya.

b. Pendekatan dalam Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan Qur'an surat An-Nahl ayat 125,

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 56.

pendekatan *'ammah* (umum) dibagi menjadi tiga, yakni:²⁰

- 1) Pendekatan *al-hikmah*. *Al-hikmah* adalah membimbing individu dengan bijak, argumentative yang dilakukan dengan adil sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah saw. Menurut Muhammad Husain Yusuf, kegiatan mengajak konseling dengan *hikmah* berarti harus disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan pendengarnya.²¹
- 2) Pendekatan *al-mau'idzah al-hasanah*. Konseling ini dilakukan dengan tutur yang lemah lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang yang dapat membuat konseli merasa dihargai.
- 3) Pendekatan *Wa jadhilhum bi al-lati hiya ahsan*. yaitu upaya konseling melalui

jalan bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik sopan santun, saling menghargai dan tidak arogan.

c. Terapi Dzikir

Dzikir (mengingat Allah) ada 2 macam yakni dzikir lisan dan dzikir hati. Dzikir lisan yakni menyebut nama Allah dengan lidah, sedangkan dzikir hati ya itu mengingat Allah dengan hatimu dan tanpa bersuara. Mengingat Allah merupakan perantara penyucian jiwa, oleh karena itu hati manusia yang selalu terkontaminasi oleh berbagai keburukan dapat dibersihkan dengan berdzikir. Allah swt. Berfirman dalam surat al-baqarah ayat 152 yang artinya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu”. (QS Al-Baqarah ayat 152)

Begitu pula dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim telah dinyatakan pula tentang dzikir sebagai terapi

²⁰ Ramayulis, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan di Sekolah*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2016), hlm 155.

²¹ *Ibid*, hlm 158

jiwa untuk mendapatkan rasa tenang dan tentram.²²

“Orang-orang yang duduk berkumpul mengingat Allah, memeluk akan mereka malaikat-malaikat rahmat, dilindungi oleh Tuhan dan turunlah ketenangan bagi mereka, dan mereka diingat Tuhan dihadapan makhluk yang banyak di sisi-Nya.” (H.R Imam Muslim)²³

Hadist tersebut mengandung daya terapi yang cukup potensial, hal tersebut ditunjukkan bahwa ketenangan dan ketentraman hati (*tumakninah dan sakinah*) akan diperoleh sebagai ganjaran apabila melakukan suatu ibadah dengan mengingat Allah atau dzikrullah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan

teknik pengambilan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan siswa kelas VII dan VIII Mts Putra Al-Ishlahuddiny. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tehnik-tehnik konseling analisis transaksional dan konseling islam yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku *bullying* di Mts Putra Al-Ishlahuddiny. Selain itu, peneliti juga akan meneliti perubahan tingkah laku siswa setelah diberikan layanan konseling.

D. Hasil dan Pembahasan

Guru BK dan kepala sekolah memiliki cara yang berbeda dalam menangani siswa yang terlibat perilaku *bullying*. Kepala sekolah memberikan hukuman pada siswa yang melakukan *bullying*, bertanya pada siswa tersebut dengan tegas sehingga siswa akan takut. Berbeda dengan kepala sekolah, guru BK memiliki tehnik tersendiri dalam mendekati siswa, dengan kehangatan seorang ibu yang akan membuat hati siswa tersentuh. Guru BK menangani

22 Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta, Teras, 2013), hlm 298

23 Ibid..., hlm 298

siswa yang terlibat perilaku *bullying* dengan teknik bermain peran, kemudian guru BK memberikan layanan konseling Islam secara individual sebagai lanjutan dan penguatan tingkah laku positif siswa. Pendekatan analisis transaksional dilakukan guru BK untuk meminimalisir perilaku *bullying* siswa dan menyadarkan siswa agar mulai bertanggung jawab atas tingkah lakunya. Inti dari konseling analisis transaksional yaitu memberikan kesadaran pada siswa akan perilakunya yang tidak baik dan membantu siswa menyusun kembali naskah hidupnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni Kadek Maepin dkk. Dalam penelitiannya yakni meminimalisir perilaku *bullying* siswa dengan penerapan konseling analisis transaksional menunjukkan adanya penurunan perilaku *bullying* pada siswa.²⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan konseling analisis transaksional

efektif untuk meminimalisir perilaku *bullying* siswa.

Konseling Islam, teknik yang dilakukan konselor disesuaikan dengan situasi dan kondisi konseli, konselor dapat menggunakan berbagai teknik yang dikemukakan para ahli sesuai dengan kebutuhan konseli. Inti dari konseling Islam yakni siswa mampu memelihara dan meningkatkan komitmen beragamanya berdasarkan nilai-nilai Islam menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang dapat memberikan kontribusi positif bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam konseling Islam, pendekatan yang digunakan oleh guru BK yakni pendekatan *al-hikmah*, pendekatan *al-mau'idzah al-hasanah*, pendekatan *wajadilhum billati hiya ahsan*, dan terapi dzikir sesuai dengan teori yang dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan peneliti dan data yang dipaparkan peneliti bahwa guru BK di Mts Putra Al-Ishlahuddiny telah melakukan proses konseling Islam yang sesuai. Hal tersebut diperkuat dengan Ibnu Mahmudi dalam sebuah

²⁴ Ni Kadek Maepin et al. *Penerapan Konseling Analisis Transaksional dengan Teknik Role Playing untuk Meminimalisasi Perilaku Bullying Siswa*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling UNDIKSHA, Vol. 1, No. 1 (2013). Hlm. 1

risetnya menyatakan bahwa perbuatan bullying ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja atau siswa di sekolah yang harus segera diselesaikan agar tidak mengganggu perkembangan siswa. Langkah yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan layanan bimbingan dan konseling agama (Islam).²⁵ Teknik-teknik yang digunakan dalam konseling Islam menggunakan teknik yang bermacam-macam dari hasil rekayasa manusia, namun yang terpenting adalah pelaksanaannya harus sesuai dengan tuntutan dan syariat Islam. Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti menguraikan perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan analisis transaksional dan konseling Islam, antara lain (1) Siswa pelaku *bullying* mengetahui bagaimana rasanya di-bully dan menyadari kesalahannya. Karena proses konseling menggunakan analisis transaksional mengajak siswa untuk berperan

memerankan peran yang sebaliknya dari kenyataan yang ada. (2) Siswa yang terlibat perilaku *bullying* merasa lebih nyaman, karena diakhir proses konseling mereka berjabat tangan dan saling memaafkan. (3) Siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan naskah hidup yang mereka buat saat proses konseling. Naskah hidup yang mereka buat ditulis tangan oleh siswa yang bersangkutan menggunakan selembar kertas, yang berisikan tentang bagaimana berperilaku dan berkawan yang baik di sekolah, di pondok, maupun di rumah. Menulis naskah hidup akan membuat siswa yang bersangkutan semakin konsisten karena siswa tersebut berjanji untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. (4) Siswa lebih menghargai perasaan temannya. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok dan individu, siswa yang terlibat perilaku *bullying* tidak lagi saling mengejek ataupun memukul seperti sebelum mengikuti layanan konseling. (5) Siswa menjadi lebih tertib dalam bergaul dan tidak meneriaki temannya. (6) Siswa pelaku *bullying* berani mengakui

²⁵ Ibnu Mahmudi, Perilaku Bullying dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 02, No.02, 2012. Hlm. 1

kesalahannya dan meminta maaf pada teman dan gurunya. (7) Siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying* saling memaafkan dan menjadi kawan yang baik.

E. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan di Mts Putra Al-ishlahuddiny. Penanganan perilaku *bullying* di Mts Putra Al-Ishlahuddiny menggunakan analisis transaksional dan konseling Islam, antara lain sebagai berikut:

a. Untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa, guru BK menggunakan konseling analisis transaksional atau lebih khususnya yakni teknik bermain peran (*role playing*). Teknik bermain peran ini mampu menyadarkan siswa pelaku *bullying* akan kesalahannya dengan berperan menjadi korban *bullying*. Teknik bermain peran ini bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari kesalahannya akan perilakunya yang tidak baik dan membantu siswa menyusun skrip atau naskah

hidup untuk perilakunya sekarang dan yang akan datang.

b. Untuk konseling Islam, guru BK menggunakan pendekatan *al-hikmah* yakni dengan memberikan bimbingan, nasihat dengan bijak dan memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi siswa. Selain itu, guru BK juga menggunakan pendekatan *al-mau'idzah al-hasanah* yakni konseling yang dilakukan dengan tutur kata yang lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang yang dapat membuat siswa merasa dihargai.

Pengaruh konseling analisis transaksional dan konseling Islam dalam upaya meminimalisir perilaku *bullying* siswa yakni ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Berikut hasil proses konseling yang dilakukan, yakni:

a. Siswa pelaku *bullying* menyadari kesalahan perilakunya yang kurang baik dan berani mengakui kesalahannya kepada teman dan gurunya

- b. Siswa yang terlibat perilaku *bullying* merasa lebih nyaman, karena diakhir proses konseling mereka berjabat tangan dan saling memaafkan
- c. Siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan naskah hidup yang mereka buat saat proses konseling
- d. Siswa lebih menghargai perasaan temannya
- e. Siswa menjadi lebih tertib dalam bergaul dan tidak meneriaki temannya

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Herawati, Novi & Deharnita, *Gambaran Faktor-faktor Penyebab terjadinya Perilaku Bullying pada Anak*. Jurnal Keperawatan, Volume 15, No 1, Maret 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Januarko, Wahyu dan Setiawati, Denok. *Studi Tentang Penanganan Korban Bullying pada Siswa Se-Kecamatan Trawas*. Jurnal BK UNESA. Nomor 2 Volume 4, 2013
- Junita et.al, *Kondisi Emosi Pelaku Bullying (Studi Kasus pada Siswa kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta)*, Insight Jurnal. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 4, No. 2, 2015.
- Jones, Richard Nelson. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mahmudi, Ibnu, *Perilaku Bullying dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 02, No.02, 2012.
- Maepin, Ni Kadek dkk. *Penerapan Konseling Analisis Transaksional dengan Tehnik Role Playing untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling. Nomor 1 volume 1, 2013.
- Ningrum, Anindita Widya dkk. *Studi Tentang Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganannya oleh Guru BK*. Jurnal BK UNESA. Nomor 1 Volume 6, 2016.
- Priyatna, Andri. *Let's end Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Putri, Hertika Nanda dkk. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. JOM. Nomor 2 Volume 2 bulan Oktober, 2015.
- Rahayu, Flourensia Spty. *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif*. Jurnal

- Sistem Informasi. Nomor 1 volume 8, 2012.
- Ramayulis. *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Siregar, Christian. *Menyembuhkan Luka Batin dengan Memaafkan*. Humaniora. Nomor 2 volume 3 bulan Oktober, 2012.
- Usman, Irvan. *Kepribadian, Komunikasi, Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*. Humanitas. Nomor 1 Volume 10 bulan Januari, 2013.
- Yenes, Ilfajri, *Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (studi deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pasung)*. Jurnal Konselor, Volue 05, No 2 Juni 2016.